

## IMPLEMENTATION OF BELA BELI POLICY KULONPROGO IN PRODUCING DRINKING WATER IN PACKAGING KULONPROGO DISTRICT

**Ferid Nugroho**

Email: fnmasook@gmail.com

### *Abstract*

*The Bela Beli Kulon Progo policy is a policy that inspires the enthusiasm and spirit of Kulon Progo Regency residents to improve their welfare. Through the slogan madhep manggep dandruff banyu banyune dhewe which was originally a concern He Kulon Progo see the conditions around him. Why not just to drink the public must consume bottled drinks originating from foreign countries where national companies work together with foreign companies to produce bottled drinking water. To prevent the dependence of the community on foreign products related to bottled water, He Kulon Progo made a policy related to Bela Beli Kulon Progo with a program to produce bottled water in the My Water brand produced by PDAM Tirta Binangun which is a BUMD owned by the Kulonprogo Regency Government. The consumption of drinking water in kemasana in Kulon Progo Regency has recently reached 6 million liters per month. So the Kulon Progo Regency government wants to take most of the bottled drinking water market so that the production of drinking water can be met by PDAM Tirta Binangun. He felt that this market was very potential to become a place for PDAM Tirta Binangun to sell its products.*

*Keywords: Policy Implementation, Drinking Water, Nationalism*

### **PENDAHULUAN**

Setelah ada kebijaksanaan Bela Beli Kulon Progo terkait slogan Madhep Mantep Ngombe Banyu Banyune Dhewe, bidang sumber terjadi perubahan yang sangat hebat dimana tadinya Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun hanya memproduksi air bersih untuk keperluan rumah tangga, tetapi sekarang memproduksi air minum dalam kemasan. Dengan merek Air-Ku diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik untuk masyarakat terutama masyarakat yang tidak tersentuh langsung dengan program penyaluran air lewat instalasi pipa yang selama ini menjadi andalan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun.

Dia mendorong Perusahaan Daerah Air Minum untuk membuat inovasi dengan memproduksi air minum dalam kemasan (AMK) merek AirKU. Nama AirKU itu berarti air Kulon Progo, yang Diambil dari mata air Clereng. Menurutnya hampir setiap hari ada puluhan ribu warga masyarakat Kulon Progo yang mengkonsumsi air minum kemasan produk luar. Ada sekitar 6 juta liter air minum kemasan gelas yang dikonsumsi warga tiap bulan mulai dari hajatan di desa, acara di lingkungan Pemkab dan acara lainnya.



Dia mengatakan keuntungan dari air minum kemasan itu banyak lari keluar Kulon Progo. Padahal Kulon Progo punya sumberdaya air yang bagus dan masih murni. Dari situlah muncul program membuat air kemasan sendiri. "Akhirnya kita buat AirKu itu, sekarang Perusahaan Daerah Air Minum sudah mampu memproduksi 100 ribu karton AirKU tiap bulan,"

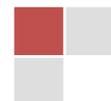
Tahun 2012, gerakan Beli Indonesia datang ke kabupaten Kulon Progo Saat itu Dia Hasto Wardoyo baru dilantik. Setelah mendengarkan paparan pemimpin gerakan itu, Heppy Trenggono, Dia mulai tertarik. Inti gerakan itu, bagaimana membuat uang masyarakat daerah tidak mengalir ke luar. Caranya dengan membuat produk-produk lokal yang dikonsumsi oleh masyarakat lokal sendiri. Dari ide gerakan itu untuk diimplementasikan di Kulon Progo, kemudian oleh Dia Kulon Progo modifikasi namanya menjadi 'Bela Kulon Progo'. Kalau hanya 'Beli Kulon Progo', takutnya warganya hanya Beli-Beli saja. Harus ada patriotismenya

Sejak itu di Kulon Progo ada gerakan 'Bela Beli Kulon Progo'. Sebab sejak menjadi Dia visi yang di tawarkan dalam kampanye adalah 'terwujudnya Kabupaten Kulon Progo yang sehat, mandiri, berprestasi, adil, aman dan sejahtera berdasarkan iman dan taqwa'. Intinya kemandirian. Di program 'Bela Beli Kulon Progo' itu kita mempunyai slogan-slogan lokal. Di antaranya "Madhep Mantep Mangan Pangane Dewe", "Madhep Mantep Ngombe Banyunu Dewe", dan "Madhep Mantep Nganggo Barange Dewe". Artinya setia mati makan makanan sendiri, setia mati minum minuman sendiri, dan setia mati pakai baju sendiri.

Dengan berpikir sederhana saja, kalau hari ini tidak bisa membuat laptop dan ponsel, kenapa yang sederhana tidak kita kerjakan? Apa itu? Membuat air putih. Sekarang ketersediaan air putih di Indonesia dipasok oleh Prancis. Maka kemudian Kulon Progo mulai dengan membuat AirKU. Produksi dan pembuatan air minum ini di delegasikan kepada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binannngun. Penyediaan air minum kemasan untuk kebutuhan lokal, Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun meluncurkan produk industri air mineral kemasan.

Lolos sertifikasi SNI: 01-3553-2006, standar mutu ISO 9001:2008, dan kapasitas produksi 2.400 gelas perjam. Saat ini sudah memproduksi galon dengan kapasitas 30 galon perjam dan sudah membuat prototype kemasan botol 600 ml. Pemasaran secara komersil baru dilakukan pada tahun 2014 setelah mendapat pengakuan SNI dan ijin edar. Air KU berarti air saya, bukan air asing.. Produk lokal Kulon Progo lainnya yang saat ini terus didorong adalah air minum kemasan lokal. Di Kulon Progo ada sumber mata air yang melimpah di daerah Clereng, Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih. Sebelumnya air dari Clereng hanya digunakan untuk pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum saja.

Karena ini merupakan kegiatan dan program yang penuh sisi ideologisnya, maka, ditanamkanlah bahwa rasa Air-ku adalah rasanya ideologis. Karena butuh pengorbanan untuk membuat air ini. Kalau mau cari air ini, jalan sedikit jauh tidak apa-apa. Dia melakukan hal itu, tidak membeli air merk asing. Saya harus jalan dulu agak jauh baru bertemu dengan yang jual air ini.



## METODE

Menurut Nutley dan Webb dalam Sugiyono (2017 : 10) menyatakan bahwa : “ *political oriented reseach is designed to inform or understand one or more aspect of the public and social policy process, including decision making and policy formulation, implementation, and evaluation*”. Penelitian yang berorientasi untuk kebijakan dirancang untuk memebrikan informasi dan pemahaman satu atau beberpa aspek yang dapat digunakan dalam proses kebijakan dan rumusan kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif menurut Steven Dukshire dan Jennifer Thurlow dalam Sugiyono (2017 : 205) bahwa “ *Qualitatif research involves the use of nonnumerical data and often entails the collection and analysisof narrative data. Qualitqtif reseach methode are perticularly useful for gaining rich in depth information concerning an issue or problem as well as generating solution. Example of qualitatif reseach include for focus group (where selected individuals participant in a discussion on pre specified tpoics). In depth interviews and participant observation (where the reseacher act as both participant and observer in gathering information concerning an on going process.* Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisi data yang bersifat naratif. Metode peneltian kualitatif terutama digunakan untuk memeproleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interviu secara mendalam dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data.

Selanjutnya Cresswell dalam Sugiyono (2017 : 206) menyatakan bahwa “ *Qualitaif reseach is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of reseach invovel emerging questions and procedures : Inductively, building from particylars to general themes, and making interpretations of the meaning of data. The final written report has flexible*” Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencangkup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis fdata secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjtnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang feleksibel.

## HASIL PENELITIAN

Ide awalnya adalah Dia Hasto Wardoyo merasa kita kok seperti dijajah. Untuk minum saja mesti dari luar, maka dibuatlah kebijaksanaan untuk membuat air minum sendiri yang di serahkan ke Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun. Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun mengimplementasikan slogan madhep mantep ngombe banyu banyune dhewe sesjalan dengan kebijaksanaan Bela Beli Kulon Progo



ini. Sebagai Perusahaan milik Pemerintah Daerah, Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun dituntut untuk dapat menghasilkan suatu produk sesuai dengan namanya yaitu air minum. Dengan adanya slogan madhep mantep ngombe banyune dhewe, Maka Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun di ubah cara produksinya yaitu dengan menambah lini produknya selain menyediakan kebutuhan air bersih dengan menggunakan instalasi pipa, sekarang sudah memproduksi lini produk yang baru yaitu Air Minuum Dalam Kemasan dengan Merek AirKu.

Masalah awal yang muncul adalah karena wilayah air baku milik Sultan Ground. Tetapi dengan percepatan tindakan maka di bikinlah suatu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan produksi Air Minum Dalam Kemasan. Dengan modal Rp 128.000.000,- dengan membeli mesin dari Surabaya. Produk awal hanya satu line produk. Awal dari pengenalan ke masyarakat lewat pengajian dan kerja bakti yang ada di masyarakat, maka diperkenalkan lah nama produk tersebut dengan nama SEHAT, namun untuk dijadikan merek paten tidak diperbolehkan karena untuk merek harus tertentu dan unik. Kata sehat terlalu umum. Setelah itu dirubahlah namanya menjadi ProQua. Nama ini pun tidak diperbolehkan karena namanya hampir sama dengan produk air mineral kemasan lainnya.

Makanya nama tersebut di ganti dengan Air-Ku. Dengan simbol gunung dan motif Geblek makanya nama tersebut dipakai seterusnya. Penjualan Air-Ku setelah mempunyai perijinan yang sesuai dengan ijin yang baku. Maka dijuallah air minum dalam kemasan. Pada tahun 2014 Air-Ku mendapat Standar Nasional Industri, maka dipamerkan di pameran pembangunan. Dalam acara tersebut Dia Kulon Progo, menghimbau bahwa semua Satuan Kerja Perangkat Daerah maupun instansi Rumah sakit maupun sekolah-sekolah untuk selalu menggunakan air produk sendiri dari Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun.

Dengan semangat ideologis yang dipunyai oleh Dia, maka dengan sikap tidak mau minum dari air yang bukan dari Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun. Efeknya produk Air-Ku oleh Dia diwajibkan untuk selalu meningkatkan kualitas produknya, sehingga setiap tahun selalu di awasi dan di bimbing oleh Badan Pengembangan Obat dan Makanan, selain sertifikat Standar Nasional Industri yang sudah didapat, pada tahun 2016 didapat juga sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia, karena masyarakat Kabupaten Kulon Progo hampir sebagian besar beragama Islam.

Produk yang dihasilkan sekarang sudah beragam. Dulu dengan pegawai awal hanya 3 orang membuat produk kemasan gelas, sekarang sudah 14 orang pegawai dengan berbagai macam produk. Antara lain kemasan gelas, kemasan botol dan kemasan galon. Dengan produk yang ada sekarang hasil dari penjualan sudah mnacapai 1,4 milyar ruiah pada tahun 2018. Peran Pemerintah yang sangat intens adalah tentang pemasaran dan distribusinya. Aset yang didapat tersebut sama sekali tidak berkaitan dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. Yang berkaitan adalah keuntungan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bnangun sebagai BUMD dapat menyumbang retribusi sebesar hampir 400 juta rupiah pertahun. Bagi masyarakat bahwa manfaatnya



selain Anggaran Pendapatan Belanja Daerah digunakan untuk kesejahteraan masyarakat, maka masyarakat dapat memperoleh tambahan pendapatan dari menjual air kemasana dari berbagai ukuran tersebut

Merek ini merupakan merek filosofis yaitu kepanjangan dari Air Kulon Progo. Dengan sumber air yang melimpah yaitu beberapa sungai Diantara sungai Progo dan sungai Serang yang merupakan sungai purba dan airnya akan mengalir terus menerus, maka kebutuhan air baku untuk bahan baku air minum dalam kemasan menjadi lebih mudah didapatkan. Kemudahan ini yang menjadikan produk lini air minum dalam kemasan semakin berkembang. Yang semula hanya memproduksi air minum kemasan gelas, sekarang sudah di produksi pula air minum dalam kemasan botol ukuran 600 ml dan kemasan galon.

Selama lebih kurang 3 tahun program Bela Beli Kulon Progo ini berbagai keberhasilan telah diraih. Salah satunya tingkat inflasi menjadi rendah. Roda perekonomian rakyat terus bergerak dan berjalan sehingga kesejahteraan rakyat juga mulai terasa hasilnya. Sumber daya kebijaksanaan yang dilibatkan oleh Dia Kulon Progo berbagai macam jenisnya. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo sngat melimpah.

Untuk program Air minum Dalam kemasan, sumber daya alamnya sudah teresDia di daerah pegunungan Clereng sebelah utara Ibukota Kabupaten Kulon Progo, yang merupakan daerah pegunungan sepanjang pegunungan Menoreh. Selain itu terdapat beberapa sungai besar seperti sungai Progo, Sungai Serang, Sungai Jaran dan beberapa sungai lainnya serta beberapa waduk dan air terjun yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan air baku dalam memproduksi air minum dalam kemasan.

Selain sumber air yang melimpah, di Kabupaten Kulon Progo juga teresDia wilayah persawahan untuk mendukung kebijaksanaan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo terkait beras daerah sebagai pengganti program beras miskin dari pemerintah pusat. Dengan luas tanah yang hampir sebagian besar berupa dataran maka penyediaan lahan pertanian khususnya untuk tanaman padi tersedia dengan mudah. Selain luas tanah yang memungkinkan untuk di tanami padi teresDia juga beberapa luas tanah untuk tanaman perkebunan dan kehutanan. Untuk menopang produksi beras terdapat juga beberapa bendungan untuk mensuplai air irigasi, Diantaranya Waduk Sermo dan Waduk Kleco

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun juga menjadi pelaksana program kebijaksanaan Bela Beli Kulon Progo. Pada awalnya agak sulit untuk mengubah cara pandang segenap pengelola perusahaan tersebut. Terlebih bahwa secara umum Perusahaan Daerah Air Minum biasanya hanya menghabiskan anggaran tanpa bisa mendapatkan keuntungan untuk berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah





Tidak lagi hanya melayani masyarakat Kabupaten Kulon Progo secara konservatif dengan penyaluran air melalui instalasi pipa ke seluruh pelanggan, namun selain itu juga membuat air kemasan dalam gelas dan botol galon dengan merek AirKu. Sebagai langkah awal mewujudkan kemandirian ekonomi. AirKU bukan sekedar air minum biasa tetapi didalamnya banyak hal yang bermakna ideologis. Potensi lokal yang diolah dan dikelola oleh rakyat diminum oleh rakyat dan hasil keuntungannya dimanfaatkan oleh rakyat. Kalau jaman perjuangan kemerdekaan dengan sumpah merdeka atau mati, maka saat ini kita boleh untuk bersumpah “*madep mantep ngombe banyune dewe*”.

Manfaat yang dirasakan masyarakat terkait kebijaksanaan Bela Beli Kulon Progo adalah Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun diharapkan juga mendukung adanya kebijaksanaan tersebut. Dengan kebijaksanaan tersebut direktur Perusahaan Daerah Air Minum berupaya untuk menyediakan air minum. Sejalan dengan keyakinan Dia Kulon Progo, maka direktur Perusahaan Daerah Air Minum dituntut untuk membuat Air Minum dalam Kemasan. Dengan perjuangan yang sangat panjang, maka didapatlah SNI (Standar Nasional Industri).

Masyarakat dapat menjadi distributor air minum dalam kemasan baik yang kemasan gelas, botol 600 ml dan galon. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan mereka, karena secara tidak langsung Dia Kulon Progo selalu menghimbau kepada seluruh lapisan masyarakat agar selalu menggunakan air kemasan produksi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun pada setiap kesempatan dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang seperti kerja bakti, ataupun pengajian – pengajian , dan hajatan. Dengan slogan *madhep mantep ngombe banyune dhewe*, mangan pangane dhewe produksi air minum dalam kemasan semakin meningkat sehingga akan menjadikan pendapatan masyarakat menjadi lebih meningkat lagi

Kepentingan lain yang terpengaruh atas kebijaksanaan Bela Beli adalah para pemilik modal yang ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Konsumsi air minum dalam kemasan di Kabupaten Kulon Progo mencapai kisaran 6 juta liter per bulan untuk



berbagai macam keperluan dari diminum dalam keluarga, hajatan, kerja bakti, pengajian, kegiatan sosial lainnya. Dengan besaran tersebut pemodal mendapat untung yang luar biasa tetapi setelah ada kebijaksanaan Bela-Beli Kulon Progo, kebutuhan air minum disuplai sebesar 2 juta liter, sehingga pemodal distributor air minum dalam kemasan menjadi berkurang. Potensi berkurangnya keuntungan tersebut masih akan terus bertambah seiring makin meningkatnya kapasitas produksi air minum dalam kemasan yang diproduksi oleh PDAM Tirta Binangun.

Air-KU merupakan produk Bela-Beli Kulon Progo yang bahan baku produknya diambil dari dalam Kulon Progo sendiri. Air yang digunakan dalam produk Air-KU bersumber dari mata air Clereng, Kecamatan Pengasih. Mata air Clereng terletak di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih. Oleh karena itu, pabrik Air-KU juga terletak di lokasi yang sama.

Pabrik Air-KU mempekerjakan sepuluh orang pegawai yang semuanya merupakan warga Desa Sendangsari, sehingga kehadiran pabrik Air-KU juga bermanfaat secara langsung bagi warga setempat. Muatan kerja para pegawai pabrik tidak begitu banyak, antara lain meliputi memasukkan kemasan gelas dan botol ke dalam karton, mengangkut karton-karton yang telah terisi ke dalam mobil pick up, dan mengantarkan Air-KU yang siap konsumsi tersebut ke Wates untuk kemudian didistribusikan oleh PD. Aneka Usaha yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena muatan kerja yang tidak begitu banyak dan relatif sederhana, upah yang diperoleh para pegawai pabrik Air-KU pun relatif kecil, yakni sedikit di bawah Upah Minimum Kabupaten di Kabupaten Kulon Progo. (dalam wawancara)

Secara kelembagaan Air-KU merupakan diversifikasi usaha dari Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kulon Progo. Artinya, Air-KU masih merupakan bagian dari Perusahaan daerah tersebut. Seluruh rangkaian produksi Air-KU diawasi langsung oleh Perusahaan Daerah Air Minum. Air-KU tidak memiliki struktur organisasional sendiri, sehingga berbagai pengambilan keputusan untuk mengatasi berbagai permasalahan harus dengan persetujuan Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun. Perusahaan Daerah Air Minum bertanggung jawab penuh atas produk Air-KU, sehingga berbagai keluhan yang timbul dari produk Air-KU pun langsung dialamatkan kepada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun. Pegawai yang bekerja di pabrik Air-KU secara kelembagaan tidak memiliki kekuatan untuk memberikan sumbangsih lebih dari pada tenaga dan mengerjakan segala yang sudah menjadi deskripsi kerja mereka sehari-hari. Posisi mereka bisa disetarakan dengan buruh pabrik yang tidak memiliki kewenangan dan tidak memiliki pilihan selain menerima berbagai keputusan yang datang dari atas. (dalam wawancara)

Perbedaan bentuk kelembagaan berkonsekuensi pada perbedaan sistem manajemen yang ada pada tiap produk unggulan Bela-Beli Kulon Progo. Air-KU yang merupakan bagian dari lembaga resmi Pemerintahan (Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun) memiliki manajemen yang lebih rigid dan mengikat. ToMiRa,



meskipun koperasi merupakan lembaga yang resmi secara hukum dan memiliki kewenangan untuk mengikat pegawainya, tetapi manajemennya lebih fleksibel.

Kewenangan distribusi dan penentuan harga jual konsumen produk Air-KU diberikan kepada sesama Perusahaan daerah milik Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, yaitu PD Aneka Usaha. Pada awal diluncurkannya, PD Aneka Usaha adalah satu-satunya pihak resmi yang menjalin kerja sama dengan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun untuk mendistribusikan Air-KU ke seluruh wilayah Kabupaten Kulon Progo. Status PD Aneka Usaha ketika itu adalah distributor tunggal produk Air-KU. Selain bekerja sama dengan PD. Aneka Usaha untuk mendistribusikan Air-KU, Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun juga membuka kesempatan bagi masyarakat Kabupaten Kulon Progo untuk bermitra sebagai distributor Air-KU.

## **PENUTUP**

Setelah menguraikan beberapa hasil penelitian di lapangan maka dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya 1) Kebijakan memproduksi air minum dalam kemasan merupakan implementasi dari kebijakan bela beli Kulon Progo terkait dengan slogan Madhep Mantep Ngombe Banyu Banyune Dhewe; 2) Kebijakan memproduksi air minum dalam kemasan mampu memberikan kontribusi bagi APBD Kabupaten Kulon Progo; 3) Kebijakan memproduksi air minum dalam kemasan mampu memberikan peluang kepada masyarakat untuk menjadi distributor, sehingga dapat meningkatkan pendapatan; 4) Kebijakan memproduksi air minum dalam kemasan mampu menyediakan pasokan untuk pasar air minum dalam kemasan sebesar 2 juta liter dalam sebulan yang dikonsumsi oleh masyarakat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandur, A. (2016). Penelitian Kualitatif : Metodologi, Desain dan Teknis Analisis data. (Jatmiko, Ed.) Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media. doi:978-602-318-185-8
- Hoogerwerf, A. (1983). Ilmu Pemerintahan. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kebijakan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfa Beta.
- Wahab, S. A. (1997). Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.

